

PERBANDINGAN ANALISIS FINANSIAL USAHA PENANGKAPAN PAYANG RUMPON DAN PAYANG LAMPU DI PELABUHAN PERIKANAN PANTAI (PPP) TAWANG KABUPATEN KENDAL

*The Comparison Financial Analysis of Fisheries Business Using Payang with FAD
and Lamp Payang In Tawang Fishing Port of Kendal Regency*

Aji Putra Hermansyah¹ Ismail² Pramonowibowo²

Mahasiswa Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan

Universitas Diponegoro¹ (email: ajiputrahermansyah@yahoo.com)

Staf pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro²

ABSTRAK

Kabupaten Kendal memiliki Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang yang terletak di Desa Gempolsari kecamatan Rowosari. PPP Tawang tersebut membawahi 4 TPI. TPI Tawang merupakan TPI terbesar yang ada di kabupaten Kendal dengan jumlah produksi pada tahun 2011 sebesar 1.530,8 ton. Alat tangkap yang digunakan sebagai objek penelitian adalah alat tangkap payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang, Kendal. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis teknis penangkapan payang rumpun dan payang lampu serta membandingkan kelayakan usaha penangkapan dengan menganalisis aspek finansial usaha penangkapan payang lampu dan payang rumpun dengan menghitung kriteria NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), PP (*Payback Period*), dan B/C *Ratio*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2012. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat studi kasus dengan jumlah sampel 23 nelayan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha alat tangkap payang lampu dan payang rumpun layak untuk dijalankan, karena mempunyai nilai NPV payang rumpun sebesar Rp. 331.543.445,- (NPV = positif); IRR sebesar 76 % (IRR > i); PP selama 2 tahun 2 bulan dan B/C *Ratio* sebesar 1,36 (> 1). Sedangkan untuk nilai NPV payang lampu Rp. 357.775.712,- (NPV = positif); IRR sebesar 61 % (IRR > i); PP selama 2 tahun 4 bulan dan B/C *Ratio* sebesar 1,30 (> 1). Payang rumpun lebih layak dijalankan dibandingkan dengan payang lampu karena mempunyai nilai IRR dan B/C yang lebih tinggi dari payang rumpun selain itu tingkat pengembalian modal payang rumpun juga lebih cepat dari payang lampu.

Kata Kunci: Analisis Finansial, Payang Rumpun, Payang Lampu

ABSTRACT

Kendal *Regency* has a Tawang Fishing Port (PPP) which is located in Gempolsari, Rowosari. Tawang PPP leads 4 Fish Shelters (TPI). Tawang TPI is the biggest TPI in Kendal with the production number in 2011 in the amount of 1.530,8 ton. Fishing gears that was used as a research object was Payang gears in Tawang Fishing Ports, Kendal. The aims of the research is to analyze FAD Payang and Light Payang fishing technique and to compare the properness fishing attempt by analyzing attempt financial aspects payang lampu and payang rumpun by counting NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), PP (*Payback Period*), and B/C ratio criteria. This research was conducted on September-October 2012. The research method used was descriptive method by doing case study with 23 fishermen samples. Samples taking method used was purposive sampling. The research findings show that the attempts of Light Payang and FAD Payang fishing gears are proper to be operated, because the NPV of FAD Payang in the amount of Rp. 331.543.445,- (NPV = positive); IRR in the amount of 76% (IRR > i); PP as long as 2 years and 2 months and B/C Ratio in the amount of 1,36 (> 1). While the NPV score of Light Payang Rp. 357.775.712,- (NPV = positive); IRR 61% (IRR > i); PP as long as 2 years and 4 months and B/C Ratio 1,30 (> 1). FAD Payang is more proper to be operated than Light Payang, because it has higher IRR and B/C rather than FAD Payang. Besides that, the rate of FAD Payang capital payment is also faster rather than Light Payang.

Keywords: Financial Analysis, FAD Payang, Light Payang

PENDAHULUAN

Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1000,23 km² yang terbagi menjadi 19 kecamatan dengan 265 desa serta 20 kelurahan. Di wilayah perairannya memiliki potensi yang cukup besar bagi unit-unit usaha perikanan baik budidaya air payau, asin, maupun unit usaha penangkapan ikan lainnya, dengan jumlah nelayan aktif di kabupaten Kendal sebanyak 17.764 orang. Kegiatan perikanan laut di daerah ini terpusat di pantai utara yaitu di 7 kecamatan (Kaliwungu, Brongsong, Kendal, Patebon, Cepiring, Kangkung, dan Rowosari) (Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2011).

Salah satu pelabuhan perikanan terbesar di Kabupaten Kendal adalah Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang yang terletak di Desa Gempol Sari, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal. Kapal – kapal penangkap ikan dengan alat tangkap payang banyak beroperasi di wilayah perairan pantai Utara Jawa, termasuk di perairan Kabupaten Kendal dan mendaratkan hasil tangkapan ikan di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang.

Pemilihan lokasi penelitian adalah di perairan Kendal dengan *fishing base* di Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang. Kendal merupakan salah satu perairan dengan potensi perikanan yang potensial untuk dikembangkan. Unit kegiatan penangkapan ikan di wilayah perairan Kendal secara umum masih bersifat tradisional dan terbatas pada wilayah perairan pantai. Alat tangkap yang digunakan sebagai objek penelitian adalah alat tangkap payang di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang, Kendal. Payang merupakan salah satu unit penangkapan yang produktif dari seluruh unit penangkapan ikan di PPP Tawang yang dipergunakan dalam upaya pemanfaatan sumberdaya perikanan laut. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan tingkat pendapatan nelayan dengan alat tangkap payang dengan menggunakan alat bantu rumpon dan lampu. Pendapatan nelayan

payang dengan menggunakan rumpon dan lampu di PPP Tawang pada umumnya sangat tergantung dari jumlah hasil tangkapan, dimana tingkat pendapatan nelayan satu dengan yang lain berbeda berdasarkan jenis alat bantu yang digunakan.

Alat bantu penangkapan payang di PPP Tawang dioperasikan tergantung dengan musim. Apabila sedang musim timur pada bulan April, Mei, dan Juni para nelayan sering menggunakan alat tangkap payang dengan alat bantu lampu yang dilakukan pada malam hari, sedangkan pada bulan September, Oktober, dan November nelayan payang menggunakan alat bantu rumpon dilakukan pada pagi hari sampai sore hari.

Tingkat kelayakan usaha merupakan kriteria atas penanaman modal atau investasi jangka panjang pada suatu produksi tertentu. Analisis tersebut perlu dilakukan dengan maksud untuk mengetahui perkembangan usaha tersebut di waktu tertentu. Analisis usaha dalam usaha perikanan sangat diperlukan mengingat ketidakpastian usaha yang cukup besar, apalagi usaha perikanan tangkap yang dipengaruhi oleh musim penangkapan.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah :

1. Mengetahui secara teknis perikanan payang rumpon dan payang lampu di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal.
2. Menganalisa tingkat kelayakan usaha dari aspek finansial usaha payang rumpon dan payang lampu di Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang Kabupaten Kendal, dengan memperhitungkan nilai NPV, IRR, PP, dan B/C ratio.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan studi kasus. Menurut Rianse (2008), metode penelitian studi kasus bertujuan untuk

mempelajari secara intensif tentang latar belakang sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial : individu, kelompok, dan lembaga atau masyarakat. Metode deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan gejala atau fenomena sosial yang sedang terjadi di masyarakat, didalamnya terdapat upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, analisa dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi (Mardalis, 2004).

Metode Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2009), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah total nelayan payang di PPP Tawang, Kabupaten Kendal sebanyak 58 nelayan juragan. Pada penelitian ini, obyek yang diambil adalah 23 perahu terdiri dari 10 perahu penangkap ikan yang menggunakan alat tangkap payang rumpon dan 13 payang lampu di PPP Tawang, Kabupaten Kendal. Untuk penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan metode sensus untuk 13 nelayan payang lampu dan untuk payang rumpon menggunakan rumus pengambilan sampel menurut Suparmoko (2003). Menurut Suparmoko (2003), banyak sampel yang digunakan dalam penelitian dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$n = \frac{NZ^2P(1 - P)}{Nd^2 + Z^2P(1 - P)}$$

Keterangan:

- n : jumlah sampel penelitian
- N : jumlah populasi sampel
- d : kesalahan maksimum yang dapat diterima (0,1)
- Z : variabel normal standar (1,64)
- P : persentase variance ditetapkan (0,05)

Jumlah populasi unit usaha penangkapan payang rumpon berjumlah 45 unit. Maka dari itu diambil sampel berjumlah 10 dengan perhitungan:

$$n = \frac{45 \times 1,64^2 \times 0,05(1 - 0,05)}{(45 \times 0,1^2) + (1,64^2 \times 0,05(1 - 0,05))}$$

$$n = \frac{121,032 \times 0,0475}{0,45 + 0,127756}$$

$$n = \frac{5,74902}{0,577756}$$

$$n = 9,95 = 10 \text{ sampel}$$

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dengan mewawancarai nelayan payang rumpon dan nelayan payang lampu di PPP Tawang Kabupaten Kendal. Data primer yang diperoleh meliputi profil nelayan payang, biaya modal, biaya perawatan, biaya operasional dan dokumentasi kapal dan alat tangkap payang. Data sekunder diperoleh dari instansi – instansi terkait seperti PPP Tawang Kabupaten Kendal, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal. Data sekunder yang diperoleh meliputi jumlah nelayan payang, jumlah dan jenis alat tangkap dan nilai produksi perikanan di PPP Tawang.

Metode Analisis Data

Data-data yang mencakup aspek ekonomis ditabulasi yang meliputi :

1. Biaya investasi yang dikeluarkan oleh unit usaha penangkapan payang dengan rumpon dan lampu antara lain biaya pembelian kapal, alat tangkap, mesin utama, dan alat-alat lain.
2. Biaya total yang terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (seperti biaya operasional, perawatan dan penyusutan).
3. Penerimaan/Pendapatan yaitu nilai produksi dari penjualan hasil tangkapan per trip kemudian dikalikan dengan banyaknya trip selama satu tahun.

Keuntungan diperoleh dari pengurangan penerimaan dengan biaya total yang dihitung selama satu tahun.

a. *Net Present Value* (NPV)

NPV yaitu selisih antara *Present Value* dari investasi dan nilai sekarang dari penerimaan-penerimaan kas bersih (arus kas operasional maupun arus kas terminal) di masa yang akan datang. NPV digunakan untuk menilai manfaat investasi dengan ukuran nilai kini (present value) dari keuntungan bersih. NPV(*Net Present Value*)

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{CF_t}{(1+K)^t} I_0$$

(Umar, 2003)

Dimana :

- CF_t : aliran kas per tahun pada periode t
- I₀ : investasi awal pada tahun ke-0
- K : suku bunga (*discount factor*)
- t : tahun ke-
- n : jumlah tahun

Pengambilan keputusan :

Jika, NPV > 1 ; maka usaha tersebut layak,

NPV = 0 ; maka usaha tersebut dapat layak,

NPV < 1 ; maka usaha tersebut tidak layak

b. *Benefit Cost Ratio* (B/C R)

B/C adalah perbandingan antara total nilai sekarang dengan penerimaan bersih yang bersifat positif (B_t - C_t > 0) dengan total nilai sekarang dari penerimaan bersih yang bersifat negative (B_t - C_t < 0) dapat diketahui rumus :

$$B/C = \frac{PV\ Benefit}{PV\ Cost}$$

(Umar , 2003)

c. *Internal Rate of Return*(IRR)

$$IRR = P_1 - C_1 \left(\frac{P_2 - P_1}{C_2 - C_1} \right)$$

(Umar, 2003)

Dimana:

- P₁ : tingkat bunga ke-1
- P₂ : tingkat bunga ke-2
- C₁ : NPV ke 1
- C₂ : NPV ke 2

d. *Payback Period*(PP)

$$PP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Keuntungan}} \times 1 \text{ Tahun}$$

(Umar, 2003)

Pengambilan keputusan :

Semakin cepat waktu *payback period* dibandingkan dengan periode waktu maksimum yang telah ditetapkan, maka usulan proyek usaha akan semakin layak dijalankan. Tingkat pengembalian modal dalam suatu usaha dikategorikan cepat jika nilai PP < 3 tahun, tingkat pengembalian modal dikategorikan sedang jika nilai PP sebesar 3 tahun < PP < 5 tahun, dan dikatakan dalam kategori tingkat pengembalian lambat jika nilai PP > 5 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara administratif Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang terletak di Dukuh Tawang, Desa Gempolsewu, Kecamatan Rowosari, Kabupaten Kendal dan secara geografis terletak di antara 6°55'0.3" Lintang Selatan dan 110°02'49" Bujur Timur. Batas-batas wilayah Desa Gempolsewu :

Sebelah Utara : Laut Jawa

Sebelah Timur : Desa Sendang Sikucing

Sebelah Selatan : Desa Rowosari

Sebelah Barat : Kabupaten Batang

Pelabuhan Perikanan Pantai Tawang yang terletak di Kabupaten Kendal termasuk salah satu PPP yang potensial untuk perikanan tangkapnya. Perkembangan atau kemajuan suatu PPP seharusnya didukung oleh adanya sarana dan prasarana yang memadai. Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP) Tawang membawahi empat TPI yang berada di Kabupaten Kendal. TPI tersebut adalah TPI Tawang, TPI Sendang Sikucing, TPI Tanggul Malang, dan TPI

Bandengan. Dilihat dari segi bangunan fasilitas, jumlah produksi, jumlah alat tangkap, dan nelayan TPI Tawang merupakan TPI yang terbesar dari empat TPI yang ada di Kabupaten Kendal (Badan Pusat Statistik Kabupaten Kendal, 2010).

Produksi hasil laut di Kabupaten Kendal cukup besar dan terbuka untuk dikembangkan. Raman produksi di TPI Tawang meningkat dari tahun ke tahun. Raman produksi terbesar diperoleh pada 2010 yaitu sebesar Rp4.378.842.000 dan raman terendah pada 2006 yaitu sebesar Rp1.097.038.000. Untuk rincian jumlah produksi dan raman produksi TPI Tawang tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Rincian Jumlah Produksi dan Nilai Produksi Perikanan Tangkap TPI Tawang

Tahun	Jumlah Produksi (Kg)	Nilai Produksi (Rp)
2006	347.754	1.097.038.000
2007	471.065	2.382.362.000
2008	400.705	2.484.568.000
2009	457.690	3.686.335.000
2010	579.086	4.378.842.000
2011	366.705	3.541.230.000

Sumber: Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal, 2012.

Aspek Teknis

Payang adalah pukot kantong yang digunakan untuk menangkap gerombolan ikan permukaan, dimana kedua sayapnya berguna untuk menakut-nakuti atau mengejutkan serta menggiring ikan supaya masuk ke dalam kantong (Subani dan Barus, 1989).

Dalam operasi penangkapannya banyak dilakukan dengan menggunakan alat bantu rumpon, dimana ikan-ikan yang ada pada rumpon digiring masuk ke dalam kantong payang, walaupun dalam operasi penangkapannya tidak selalu menggunakan rumpon. Alat tangkap ini banyak digunakan di

perairan Indonesia, seperti halnya di Sulawesi Selatan alat tangkap ini banyak digunakan di perairan Selat Makasar, terutama di Teluk Mandar (Sudirman dan Mallawa, 2004). Kegiatan operasi penangkapan payang ampera dapat dilakukan pada siang hari maupun malam hari. Adapun trip penangkapan payang ampera adalah sehari (*one day fishing*). Alat bantu yang digunakan dalam operasi penangkapan dengan payang ini adalah rumpon dan payang lampu. Fungsi dari rumpon dan lampu itu sendiri adalah untuk mengumpulkan ikan. Rumpon merupakan salah satu alat bantu penangkapan untuk meningkatkan hasil tangkapan dimana mempunyai konstruksinya menyerupai pepohonan yang dipasang (ditanam) di suatu tempat di perairan laut yang berfungsi sebagai tempat berlindung, mencari makan, memijah, dan berkumpulnya ikan. Sehingga rumpon ini dapat diartikan tempat berkumpulnya ikan di laut, untuk mengefisienkan operasi penangkapan bagi para nelayan. Di Utara Pulau Jawa telah lama mengenal rumpon untuk memikat ikan agar berkumpul di sekitar rumpon, sehingga memudahkan penangkapan (Suwarsih, 2012 dalam Kurniawan dkk, 2013).

Kapal payang rumpon dan payang lampu memiliki cara pengoperasian yang sama yaitu, *setting*, *shooting* dan *hauling*. Payang rumpon menggunakan rumpon dan payang lampu menggunakan lampu sebagai alat bantu pengumpul ikan. Kapal payang rumpon berangkat pada pagi hari mulai pukul 05.00 dan kembali pada sore hari pukul 17.00 dengan membawa ABK sebanyak 15 orang. Kapal yang digunakan berukuran panjang (p) 9 m, lebar (l) 3 m, dan tinggi (d) 0,85 m dengan menggunakan 2 buah mesin *Dongfeng* 20 PK. Setiap kapal payang rumpon umumnya memiliki rumpon 8 sampai 10 dengan jarak antar rumpon 50 – 150 m.

Kapal payang lampu berangkat pada sore hari mulai pukul 16.00 dan kembali pada pagi hari pukul 05.00 dengan membawa ABK sebanyak 20

orang. Kapal payang lampu biasanya membawa 4 sampai 6 bangkrak dengan tiap bangkraknya terdiri dari 6 lampu besar dan 2 lampu kecil. Ukuran kapal payang lampu berukuran panjang (p) 11 m, lebar (l) 4,2 m, dan tinggi (d) 1 m dengan menggunakan 2 buah mesin *Dongfeng* 20 PK.

Aspek Ekonomi

1. Modal

Menurut Kuswadi (2007), Investasi adalah suatu keputusan yang diambil oleh seseorang untuk mengalokasikan sumber daya yang berupa sejumlah dana yang ia miliki saat sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atau meningkatkan nilai sumber daya tersebut dikemudian hari.

Modal yang diperlukan dalam usaha penangkapan ikan dengan alat tangkap payang rumpon sebesar Rp. 95.850.000,- dan payang lampu dengan modal sebesar Rp. 119.673.077,- yang terdiri dari kapal, mesin, alat tangkap dan alat bantu yaitu rumpon, jenset, dan lampu. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh besarnya modal untuk penangkapan dengan menggunakan payang rumpon dan payang lampu dapat tersaji dalam Tabel 2.

Tabel 2. Modal Usaha Perikanan Payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Uraian	Payang Rumpon (Rp)	Payang Lampu (Rp)
Kapal	70.500.000	70.692.308
Mesin 1	5.200.000	15.038.462
Mesin 2	5.050.000	5.134.615
Alat tangkap	15.100.000	15.038.462
Alat bantu		
- Generator	-	8.000.000
Total	95.850.000	119.673.077

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

2. Biaya

a. Biaya Penyusutan

Biaya penyusutan dari hasil penelitian didapatkan bahwa umur

ekonomis kapal umumnya selama 10 tahun. Sedangkan untuk mesin penggerak dan alat tangkap berumur 5 tahun. Alat bantu lampu memiliki umur ekonomis sekitar 1 tahun, generator berumur 2 tahun dan rumpon 1 tahun. Adapun rincian biaya penyusutan pada usaha penangkapan masing – masing jenis payang tersaji dalam Tabel 3.

Tabel 3. Biaya Penyusutan Usaha Perikanan Payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Jenis Investasi	Jenis Payang	
	Rumpon (Rp/th)	Lampu (Rp/th)
Kapal	7.050.000	7.069.231
Mesin 1	1.040.000	4.161.538
Mesin 2	1.010.000	1.026.923
Alat tangkap	3.020.000	3.007.692
Alat bantu		
Generator	-	4.000.000
Jumlah	12.120.000	19.765.384

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

b. Biaya Perawatan

Biaya perawatan pada usaha penangkapan merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan pemeliharaan faktor-faktor produksi dalam penangkapan ikan, sehingga alat – alat produksi tersebut dapat digunakan dengan maksimal biaya perawatan yang harus dikeluarkan dalam usaha penangkapan payang rumpon dan payang lampu per tahun adalah sebesar Rp 4.795.000,- dan Rp 5.711.538,-. Biaya perawatan dalam usaha penangkapan payang rumpon dan payang lampu yaitu biaya perawatan kapal, mesin, jaring, penggantian lampu, penambahan rumpon dan pembetulan jenset. Perawatan kapal meliputi penambalan dan pengecatan sedangkan perawatan mesin meliputi ganti oli dan perawatan yang lain. Biaya perawatan payang rumpon dan payang lampu tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Biaya Perawatan Usaha Perikanan Payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Jenis Investasi	Jenis payang	
	Rumpon (Rp/th)	Lampu (Rp/th)
Kapal	2.120.000	2.123.077
Alat tangkap	1.075.000	1.038.462
Mesin 1	600.000	555.769
Mesin 2	500.000	555.769
Alat Bantu		
-Generator	-	500.000
Total	4.295.000	4.773.077

Sumber: Hasil Penelitian, 2012

c. Biaya Operasional

Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan untuk perbekalan selama operasi penangkapan. Biaya ini terdiri dari biaya perbekalan nelayan, biaya bahan bakar (BBM), dan biaya membeli es balok. Biaya perbekalan merupakan biaya untuk konsumsi selama operasi penangkapan seperti beras, lauk pauk, air bersih, dan rokok. Biaya perawatan payang rumpon dan payang lampu tersaji dalam Tabel 5.

Tabel 5. Biaya Operasional Usaha Perikanan Payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Jenis Biaya	Jenis Payang	
	Rumpon (Rp/th)	Lampu (Rp/th)
Perbekalan	20.317.000	15.357.692
Biaya BBM	33.021.000	41.465.769
Es	4.192.000	4.095.385
Rumpon	3.000.000	
Lampu		3.000.000
Biaya operasional	60.530.000	63.918.864

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

d. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dalam usaha penangkapan ikan adalah biaya yang dikeluarkan oleh nelayan pemilik kepada nelayan penggarap sebagai balas jasa terhadap keahlian dan tenaga dari

nelayan, sehingga menghasilkan hasil produksi tertentu. Sistem bagi hasil nelayan payang rumpon dan payang lampu di PPP Tawang Kabupaten Kendal tidak sesuai dengan UU Bagi Hasil Perikanan No 16 Tahun 1964. Sistem bagi hasil nelayan payang rumpon dan payang lampu yaitu 40 % bagian untuk juragan dan 60 % bagian untuk ABK atau nelayan penggarap. Berikut ini adalah biaya tenaga kerja pada usaha penangkapan payang rumpon dan payang lampu tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6. Biaya Tenaga Kerja Per Tahun Usaha Penangkapan payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Jenis Payang	Biaya Tenaga Kerja (Rp)
Rumpon	42.191.160
Lampu	53.176.754

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Biaya tenaga kerja payang rumpon per tahun sebesar Rp 42.191.160,- dengan ABK sebanyak 8 - 10 orang maka tiap ABK menerima Rp 4.219.116,-. Sedangkan untuk usaha penangkapan payang lampu nilai biaya tenaga kerja sebesar Rp 53.176.754,- dengan ABK 11 - 15 maka tiap ABK akan menerima biaya tenaga kerja sebesar Rp 3.545.117,-.

e. Biaya Retribusi Lelang

Retribusi merupakan biaya yang harus dikeluarkan oleh nelayan juragan saat melelang hasil tangkapannya di TPI. Biaya retribusi di TPI Tawang Kabupaten Kendal sebesar 5%, yaitu untuk nelayan dikenakan 3% dan untuk penjual ikan dikenakan 2%. Adapun rincian retribusinya berdasarkan Perda No.7 Tahun 2009 tentang Pengelolaan TPI adalah sebagai berikut:

- 1) Penerimaan Pemda Kabupaten Kendal: 1 %
- 2) Biaya perawatan TPI: 0,1 %
- 3) Biaya operasional pelelangan: 1,65 %
- 4) Dana paceklik: 0,5 %
- 5) Tabungan nelayan : 0,8 %

- 6) Tabungan bakul ikan : 0,3 %
- 7) Dana sosial: 0,35 %
- 8) Dana pengembangan KUD: 0,25 %
- 9) HNSI: 0,05 %

Biaya lelang untuk usaha penangkapan payang rumpon sebesar Rp 3.925.458,- dan payang lampu sebesar Rp 4.486.403,-.

Biaya total yang dikeluarkan nelayan payang rumpon dan payang lampu dapat dilihat dari Tabel 7.

Tabel 7. Biaya Total Usaha Penangkapan payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Jenis Biaya	Jenis Payang	
	Rumpon (Rp/th)	Lampu (Rp/th)
Perawatan	4.295.000	4.773.077
Operasioanal	60.530.000	63.918.864
Tenaga Kerja	4.219.116	3.545.117
Lelang	3.925.458	4.486.403
Penyusutan	12.120.000	19.765.384
Perijinan	50.000	50.000
Sedekah	400.000	450.000
Llaut		
Biaya total	85.539.574	96.488.828

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

3. Pendapatan

Pendapatan merupakan nilai uang yang didapat dari hasil penjualan produksi ikan yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah ikan hasil tangkapan dan harga yang terbentuk pada saat didaratkan. Pendapatan pada usaha penangkapan dengan payang rumpon dan payang lampu diperoleh dari jumlah produksi setiap ikan dikalikan dengan harga rata-rata ikan. Rincian pendapatan tersaji pada Tabel 8.

Tabel 8. Pendapatan per tahun Usaha Penangkapan Payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

	Payang Rumpon (Rp/Th)	Payang Lampu (Rp/Th)
Musim Puncak	85.760.100	111.161.346
Musim Biasa	45.088.500	38.385.423
Jumlah	130.848.600	149.546.769

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

4. Keuntungan

Keuntungan merupakan selisih yang diperoleh dari seluruh penerimaan setelah dikurangi seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Penerimaan yang diperoleh harus dapat menutupi biaya depresiasi serta mengembalikan modal. Keuntungan akan maksimal jika selisih antara penerimaan dan biaya juga maksimal. Keuntungan nelayan payang lampu dan payang rumpon dapat dilihat dalam Tabel 9.

Tabel 9. Keuntungan yang didapat Usaha Penangkapan Payang Rumpon dan Payang Lampu di PPP Tawang Kendal

Uraian	Jenis payang	
	Rumpon (Rp/th)	Lampu (Rp/th)
Pendapatan	130.848.600	149.546.769
Biaya total	85.539.574	96.488.828
Keuntungan	45.309.026	53.057.941

Sumber : Hasil Penelitian, 2012

Analisis Finansial

1. Kelayakan finansial usaha

Analisis kelayakan finansial usaha merupakan analisa yang digunakan untuk menjelaskan layak tidaknya dilakukannya suatu usaha khususnya dalam segi ekonominya. Penentuan analisis kelayakan finansial usaha yang memiliki proyek lebih dari 5 tahun adalah masuk dalam kriteria *discounted*. Oleh karena itu sebagai indikator digunakan NPV (*Net Present Value*), IRR (*Internal Rate of Return*), PP (*Payback Period*) dan B/C Ratio.

Penelitian ini menggunakan analisis kelayakan finansial usaha dengan umur ekonomis proyek 10 tahun dengan anggapan bahwa salah satu dari komponen investasinya memiliki umur ekonomis 10 tahun.

a. *Net Present Value (NPV)*

Nilai NPV pada usaha penangkapan payang rumpon adalah sebesar Rp 331.543.445,- dan nilai NPV untuk usaha penangkapan payang lampu adalah sebesar Rp 357.775.712,-. Nilai kedua NPV tersebut bernilai positif, hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan payang rumpon maupun payang lampu layak untuk diteruskan.

b. *Internal rate of return (IRR)*

Internal rate of return (IRR) Nilai pada usaha penangkapan payang rumpon adalah sebesar 76% dan payang lampu sebesar 61%. Nilai tersebut melebihi nilai *discount factor* yang bernilai 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa proyek usaha penangkapan payang rumpon dan payang lampu ini layak untuk diteruskan.

c. *Payback Period (PP)*

Perhitungan PP pada usaha penangkapan payang rumpon adalah selama 2 tahun 2 bulan. Sedangkan untuk usaha penangkapan payang lampu selama 2 tahun 4 bulan. Hal ini menunjukkan bahwa usaha penangkapan payang rumpon maupun payang lampu mempunyai tingkat pengembalian modalnya termasuk dalam kategori cepat karena nilai PP dibawah 5 tahun.

d. *Benefit cost ratio (B/C)*

Nilai *B/C ratio* rata-rata pada usaha penangkapan *payang rumpon* adalah sebesar 1,36 artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan 1 rupiah 36 sen. Nilai tersebut menunjukkan *B/C ratio* termasuk dalam kategori lebih dari satu sehingga usaha penangkapan ikan tersebut dapat dilaksanakan atau dapat diteruskan. Sedangkan untuk usaha penangkapan payang lampu sebesar 1,30

artinya setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan penerimaan 1 rupiah 30 sen. Nilai tersebut didapat dari total keseluruhan penerimaan selama usaha itu berlangsung yakni 10 tahun dibagi dengan jumlah total biaya selama 10 tahun.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Armada penangkapan yang menggunakan usaha penangkapan payang rumpon memiliki 2 mesin penggerak yang berkekuatan sekitar 23 PK dengan alat bantu rumpon sebanyak 8 – 10 buah. Secara teknis penangkapan pengoperasian alat tangkap payang melingkari ikan, yang tahapnya terdiri dari proses *setting*, *shooting* dan *hauling*. Sedangkan untuk alat tangkap payang lampu menggunakan alat bantu lampu sebanyak 6 buah bangkrak, tiap bangkrak terdiri dari 6 lampu besar dan 2 lampu kecil dan dihidupkan dengan generator.
2. Hasil analisis finansial usaha penangkapan payang rumpon dan payang lampu di PPP Tawang Kendal menunjukkan usaha penangkapan ikan tersebut layak untuk diusahakan dengan nilai NPV payang rumpon sebesar Rp. 331.543.445,- (NPV = positif); IRR sebesar 76 % (IRR > i); PP selama 2 tahun 2 bulan dan *B/C Ratio* sebesar 1,36 (> 1). Sedangkan untuk nilai NPV payang lampu Rp. 357.775.712,- (NPV = positif); IRR sebesar 61 % (IRR > i); PP selama 2 tahun 4 bulan dan *B/C Ratio* sebesar 1,30 (> 1). Kedua usaha penangkapan baik payang rumpon maupun payang lampu dapat dikatakan layak untuk dilanjutkan. Payang rumpon lebih layak dijalankan

dibandingkan dengan payang lampu karena mempunyai nilai IRR dan nilai B/C yang lebih tinggi dari payang lampu.

SARAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari hasil penelitian, saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil produksi tangkapan dengan cara memaksimalkan pemakaian alat bantu penangkapan seperti penambahan GPS sebagai panduan alur pelayaran dan panduan menuju *fishing ground*.
2. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang perikanan payang rumpon dan payang lampu di PPP Tawang yang di kaji dari berbagai aspek secara terpadu

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kendal. 2011. Profil PPP Tawang.
- BPS Kabupaten Kendal. 2010. Kabupaten Kendal dalam Angka Tahun 2009. Badan Pusat Statistik Kab. Kendal.
- Kurniawan, Rizal M. Setyohadi, D. Bintoro, G. 2013. Pengaruh Pemasangan Rumpon Pada Musim Barat Terhadap Hasil Tangkapan Alat Tangkap Payang di Perairan Tuban Jawa Timur [Jurnal] PSPK *Student Journal* Universitas Brawijaya. Vol. 1 (1): 16-20.
- Kuswadi. 2007. Analisa Keekonomian *Proyek*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mardalis. 2004. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Putri, Yunisa NP. 2013. Analisa Kelayakn Usaha Investasi Pembangunan Ruko Aurelia dari Aspek Keuangan Pada PT. Bahtera Mitra Sejahtera di Samarinda. [Jurnal] *Administrasi Bisnis*. 1(2) : 164-181.
- Rianse, U. dan Abdi. 2008. Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Teori dan Aplikasi. Alfabeta. Bandung. 310 hlm.
- Subani, W dan Barus, H.R. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang Laut di Indonesia. Balai Penelitian Perikanan Laut. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Deptan. Jakarta.
- Sudirman dan Achmar Mallawa. 2004. Teknik Penangkapan Ikan. Rineka Cipta: Jakarta
- Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Cetakan ke 8). Alfabeta. Bandung.
- Suparmoko. 2003. Penilaian Ekonomi: Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Konsep dan Metode Perhitungan). LPPEM Wacana Mulia. Jakarta.
- Supriyono. 2000. Akuntansi Manajemen. Yogyakarta : BPFE.
- Suwarsih. 2012. Rumpon Sebagai daerah Penangkapan Ikan. ejournal.unirow.ac.id.
- Umar, H. 2003. Studi Kelayakan dalam Bisnis Jasa. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.